

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

Desa Undaan Tengah merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59372. Masyarakat Desa Undaan Tengah mayoritas beragama Islam dan mengikuti faham Ahlussunnah Waljama'ah.<sup>1</sup>

Gambaran umum kondisi geografi dan masyarakat Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>2</sup>

#### 1. Kondisi Wilayah

Desa Undaan Tengah terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, jalan Kudus Purwodadi km 6. Desa Undaan Tengah terbagi menjadi 15 rt dan 03 rw, dengan agama mayoritas Islam. Desa Undaan Tengah terdiri dari 2562 jiwa laki-laki dan 2632 jiwa perempuan. Mayoritas penduduk Desa Undaan Tengah berprofesi sebagai Petani.

Topografi Desa Undaan Tengah sangat datar dan sebagian wilayahnya dimanfaatkan sebagai sawah dengan luas 537,670 ha. Sisanya digunakan sebagai pemukiman dengan luas 49,700 ha dan kegunaan lain seperti perkantoran pemerintah, jalan dan lain sebagainya.

Desa Undaan Tengah dalam suatu sistem hidrologi merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah, kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir.

##### a. Batas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Undaan Tengah sekitar 662,000 ha. Desa ini berjarak sekitar 2 kilometer dari pusat kantor Kecamatan dan 10 kilometer dari pusat Kota Kabupaten. Perbatasan wilayah Desa Undaan Tengah adalah

- 1) Sebelah utara Desa Undaan Lor
- 2) Sebelah Selatan Desa Undaan Kidul
- 3) Sebelah Timur Desa Baleadi
- 4) Sebelah Barat Desa Undaan Kidul.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Balai Desa Undan Tengah tanggal 3 Juli 2018.

<sup>2</sup>Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Balai Desa Undan Tengah tanggal 3 Juli 2018.

b. Visi dan Misi Desa Undaan Tengah

Visi :

Terwujudnya Undaan Tengah yang berseri (bermartabat, sejahtera, religious)

Misi :

- 1) Melaksanakan Reformasi birokrasi pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat serta menjamin terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia
- 3) Percepatan pembangunan di berbagai kehidupan melalui peningkatan pembangunan infrastruktur dibidang pertanian perhubungan dan ekonomi
- 4) Menjamin hubungan kerja yang baik dengan mengedepankan peran seluruh mitra kerja pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama guna meningkatkan rasa gotong royong, guyub, rukun dan aman
- 5) Membangun keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuh kembangkan perilaku kehidupan yang baik serta saling menghormati dalam kehidupan masyarakat beragama, berbangsa dan bernegara

c. Keadaan Penduduk Desa Undaan Tengah

Jumlah penduduk Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah total penduduk :5194
- 2) Jumlah laki-laki :2562
- 3) Jumlah perempuan :2632

**Jumlah Penduduk**

Jumlah laki-laki	2562 Orang
Jumlah Perempuan	2632 Orang
Jumlah Total	5194 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1641 KK
Kepadatan Penduduk	..... Per km

---

<sup>3</sup>Data diperoleh dari hasil dokumentasi di balai desa Undan Tengah tanggal 3 Juli 2018

## 2. Profil Muslimat NU Desa Undaan Tengah

### a. Sejarah Singkat Muslimat NU Desa Undaan Tengah

Muslimat NU adalah suatu wadah organisasi yang bernama Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), yang bertujuan untuk mengamalkan ajaran Islam menurut paham *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>4</sup>

Majelis taklim Muslimat NU yang ada di Desa Undaan Tengah didirikan pada tahun 1989 atas prakarsa tiga tokoh yaitu ibu Hj. Zahrotun, ibu Hj. Sumi'ah dan ibu Hj. Wiwit Munti'ah yang didampingi oleh bapak Turmudzi dan bapak Amin Mahmudi yang menjabat sebagai ketua NU. Pada periode pertama pengajian tersebut terdiri dari 11 orang yang diketuai oleh ibu Hj. Zahrotun dengan wakilnya ibu Hj. Sumi'ah, sekretaris ibu Masriah dan bendahara ibu Hj. Wiwit Muntiah S. Pd.I., beliau menjabat selama 2 periode yaitu 10 tahun. Dilanjut pengurus periode ke 2 yaitu selama 14 tahun (2 periode + 3 tahun+ 1 tahun) yang diketuai oleh ibu Hj. Sumi'ah, wakil ibu Hj. Wiwit Munti'ah, sekretaris ibu Suma'iyah dan bendahara ibu Kuseni. Kemudian pada periode ke 3 pengajian di ketuai oleh ibu Hj. Wiwit Munti'ah dengan wakilnya ibu Hj. Mundami, sekretaris ibu Hj. Siti Mulyati S.Pd.I dan bendahara ibu Saudah, yang masih menjabat sampai sekarang.<sup>5</sup>

### b. Arti Lambang



- 1) Gambar bola dunia, melambangkan tempat hidup, tempat berjuang, dan beramal di dunia ini dan melambangkan pula bahwa asal kejadian manusia itu dari tanah dan akan kembali ke tanah

<sup>4</sup>wawancara dengan Hj. Sumiah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>5</sup>wawancara dengan Hj. Sumiah tanggal 6 Juli 2018.

- 2) Gambar peta pada pola dunia merupakan peta Indonesia, melambangkan bahwa Nahdlatul Ulama dilahirkan di Indonesia dan berjuang untuk kejayaan Negara Republik Indonesia
  - 3) Tali yang tersimpul, melambangkan persatuan yang kokoh dan kuat, dua ikata di bawahnya merupakan lambang hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan Allah SWT; jumlah untaian tali sebanyak 99 buah melambangkan *Asmaul Husna*
  - 4) Sembilan bintang yang terdiri dari lima bintang di atas garis khatulistiwa dengan sebuah bintang yang paling besar terletak paling atas, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat manusia dan Rasulullah; Empat buah bintang lainnya melambangkan kepemimpinan Khulafa al-Rasyidin yaitu Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib  
Empat bintang di garis khatulistiwa melambangkan empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syaafi'I dan Hambali  
Jumlah bintang sebanyak Sembilan melambangkan Sembilan wali penyebar agama Islam di pulau Jawa yang berarti dalam berdakwah meneladani tata cara wali songo yaitu dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan
  - 5) Tulisan Arab Nahdlatul Ulama menunjukkan nama dari organisasi yang berarti kebangkitan ulama. Tulisan Arab ini juga dijelaskan dengan tulisan NU dengan huruf latin sebagai singkatan Nahdlatul Ulama
  - 6) Warna putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan, sedangkan warna hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian
  - 7) Arti tulisan MUSLIMAT NU : Muslimat adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang senantiasa meneruskan dan mencerminkan perjuangan ulama Nahdlatul Ulama
- c. Visi dan Misi Muslimat NU
- Visi :terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Inonesia yang diridhai All ah SWT

Misi :

- 1) masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertakwa, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
  - 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertakwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri
  - 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga Negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam
  - 4) Melaksanakan tujuan jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur serta diridhai Allah SWT
- d. Struktur Organisasi

Struktur Pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur pengurusan ini, organisasi memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Suatu organisasi seperti majelis taklim yang diadakan rutin setiap Ahad Wage tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di pengajian tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Adapun susunaan kepengurusan Muslimat NU Desa Undaan Tengah adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN RANTING MUSLIMAT NU UNDAAN  
TENGAH PERIODE 2014-2019**

Penasehat	: 1. Hj. Sumiah 2. Masrifah
<i>Pimpinan Harian</i>	:
Ketua	: Hj. Wiwit Munti'ah, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Hj. Mundarni
Sekretaris	: Hj. Siti Mulyati S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Ratna Zulianti

---

<sup>6</sup>Susunan Pengurus Data dari Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus tanggal 6 Juli 2018.

Bendahara : Saudah  
 Wakil Bendahara : Masri'ah  
*Bidang-bidang* :

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan
    - 1) Munafi'
    - 2) Mastikah
  2. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi
    - 1) Jatmikoningsih
    - 2) Ratna Zulianti
  3. Bidang Sosial, Kependudukan dan Lingkungan Hidup
    - 1) Sumaiyah
    - 2) Sukati
  4. Bidang Kesehatan : -
  5. Bidang Dakwah
    - a. IHM : 1. Hj. Sudarsih  
 2. Hj. Syaafaatun Nuri  
 3. Hj. Nur Asiyah  
 4. Hj. Sholihati
    - b. Hidmat : 1. Hj. Kunyanah  
 2. Hj. Asroh
  6. Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis :
    - 1) Maryam
    - 2) Masfu'atun
  7. Bidang Tenaga Kerja : -
- e. Kondisi Ibu-Ibu Muslimat NU di Desa Undaan Tengah

Desa Undaan Tengah tidak beegitu luas, jumlah penduduknya kurang lebih 5194 jiwa. Mengenai latar belakang pekerjaan ibu-ibu pengajian Muslimat NU di Desa tersebut kebanyakan adalah ibu rumah tangga dan bertani. Selain bertani, ada pula yang berprofesi sebagai guru, pegawai, buruh, karyawan pabrik, wiraswasta (pedagang, bakul di pasar, warung makan, home industri). Sedangkan mengenai latar belakang pendidikannya juga beragam, dari tidak lulus SD sampai lulusan saarjana. Aktifitas masyarakat Desa Undaan Tengah tidak jauh berbeda dengan kehidupan desa lainnya. Masyarakat Desa Undaan Tengah keseluruhan beragama Islam. Oleh karena itu kegiatan keagamaan mereka diisi dengan majelis taklim. Masyarakat Desa Undaan Tengah khususnya ibu-ibu menjunjung tinggi nilai persaudaraan antar warga, hal ini terlihat ketika mereka selalu bersama dalam hal tolong

menolong, menjenguk tetangga yang terkena musibah dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dengan diadakannya majelis taklim rutin yang ada di Desa Undaan Tengah dapat membantu masyarakat Desa Undaan Tengah khususnya ibu-ibu untuk menambah wawasan keagamaan mereka dan kaum dhuafa khususnya anak-anak yatim piatu dan lanjut usia. Pelaksanaan santunan anak yatim piatu dan lanjut usia sering diadakan hampir setiap setahun sekali yang biasanya bertepatan pada 10 Muharram dan Nuzulul Qur'an.<sup>8</sup>

Muslimat NU hadir sebagai sebuah wadah bagi masyarakat Desa Undaan Tengah khususnya bagi kaum wanita untuk dapat saling berinteraksi dan membangun ukhuwah melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram untuk dapat mencapai suatu tujuan. Begitu halnya dengan majelis taklim Muslimat NU selama ini telah memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jama'ah yang mengikuti majelis taklim dengan berfariasi mulai dari kelompok bapak-bapak, ibu-ibu dan anak muda.<sup>9</sup>

## B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul "*PERAN MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT NU DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA UDAAN TENGAH KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS*" memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim di Muslimat NU ranting Undaan Tengah, bagaimana peran, faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari pelaksanaan majelis taklim Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan di Desa Undaan Tengah.

Seperti telah dipaparkan dalam rumusan masalah, peneliti akan membahas tentang tiga poin penting yaitu:

---

<sup>7</sup>Data diperoleh dari hasil dokumentasi di balai desa Undan Tengah tanggal 3 Juli 2018.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 6 Juli 2018.

### 1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Taklim di Muslimat NU Ranting Undaan Tengah

Bentuk-bentuk kegiatan Majelis Taklim Muslimat NU Desa Undaan Tengah bermacam, yakni pengajian setiap Ahad Wage, pertemuan pengurus setiap Senin Legi dan Senin Kliwon, dan ada juga yang insidental atau yang dilakukan pada saat tertentu.

Rutinitas biasanya dilaksanakan pada saat Ahad Wage, Ahad Wage menyimpan dua istilah yaitu kata Ahad dan Wage. Ahad yang berarti hari minggu yang dalam bahasa arabnya disebut ahad dan wage merupakan nama pasaran hari (weton) dalam istilah jawa. Ibu-ibu muslimat memilih hari ahad wage karena kesepakatan bersama mengingat hari ahad adalah hari libur jadi ibu-ibu bisa mengikuti pengajian tersebut. Seperti yang telah diungkapkan Hj. Sumi'ah selaku penasihat Majelis taklim muslimat NU Desa Undaan Tengah bahwa itu sebuah kesepakatan ibu-ibu Muslimat dan seluruh masyarakat Desa Undaan Tengah dikarenakan kalau hari Ahad itu banyak yang libur kerja.<sup>10</sup> Hj. Asroh sependapat dengan Hj. Sumi'ah kenapa harus Ahad Wage karena kebanyakan pada libur kerja jadi banyak yang hadir.<sup>11</sup> Sama halnya dengan Jumi'atun ia mengatakan bahwa karena hari Ahad banyak yang libur kerja, saya sendiri kalau hari Ahad libur kerja jadi bisa mengikuti kegiatan tersebut<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kenapa kegiatan rutin majelis taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah diadakan setiap Ahad Wage karena itu merupakan hasil kesepakatan ibu-ibu Muslimat dan seluruh masyarakat Desa Undaan Tengah yang mana dikarenakan hari tersebut banyak yang di rumah atau libur kerja.

Selama mengikuti kegiatan majelis taklim Muslimat NU ibu-ibu mendapatkan banyak pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Zuriyah selaku anggota majelis taklim Muslimat NU bahwa selama mengikuti majelis taklim rutin ahad wage beliau lebih mengetahui tentang agama Islam yang lebih dalam, misalnya tentang najis (kalau memasak sayuran, mencuci baju itu harus dengan air yang mengalir),

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Hj. Sumi'ah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Hj. Asroh tanggal 10 Juni 2018.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Jumi'atun tanggal 11 Juni 2018.

menggunjing (itu kebiasaan para ibu-ibu saat kumpul kemudian ngomongin orang), kalau tidak punya ilmu dia tidak merasa itu perbuatan dosa. Aurat bagi seorang wanita, pengertian wajib, sunnah halal, haram, mubah. Jadi kalau ada majelis taklim rutin ahad wage dan mau mendatangi kita dapat ilmu yang bermanfaat.<sup>13</sup>

Selain Zuriyah, Sukarti selaku anggota muslimat NU juga mengatakan bahwa dengan diadakannya majelis taklim rutin memang untuk menuntut ilmu, karena tausiyah dari para ustadz dan ustadzahnya gonta ganti jadi bisa saling merasakan, mengetahui dan juga tidak bosan. Dan setelah mengikuti majelis taklim rutin yang diadakan setiap ahad wage pengetahuan agama beliau bertambah, bisa meningkatkan solidaritas sesama ibu-ibu pengajian, serta mempererat tali silaturahmi, dan bisa tau bagaimana cara menjaga hubungan antar tetangga.<sup>14</sup>

Hj. Suharni juga berpendapat bahwa menurut beliau pelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan Muslimat yaitu bisa tahu bagaimana cara mendidik anak supaya menjadi anak sholih dan solihah, rizki yang halal dan barokah, dan yang pastinya buat bekal ibadah kelak di akhirat agar semoga kelak meninggalnya Husnul Khotimah.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan Hj. Suharni, Hj. Asroh berpendapat bahwa materi yang sudah didapat selama mengikuti kegiatan majelis taklim Muslimat NU adalah banyak, misalnya bisa tau bagaimana cara menjadi istri sholehah, bagaimana cara memilih pemimpin yang baik menurut agama Islam. Dan semoga organisasi maju, simpan pinjam berjalan sampai sekarang, karena kalau organisasinya maju itu akan membuat semangat para anggotanya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan rutin majelis taklim Muslimat Nu dalam pemberdayaan perempuan di Desa Undaan Tengah yaitu ibu-ibu mampu merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik. Melalui adanya kegiatan majelis taklim Muslimat NU tersebut, masyarakat khususnya ibu-ibu mulai memiliki pemahaman terhadap agama Islam dengan baik, mampu

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Zuriyah tanggal 2 Juli 2018.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sukarti, tanggal 30 Juni 2018.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Hj. Suharni tanggal 11 Juni 2018.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Hj. Asroh tanggal 10 Juni 2018.

menjaga akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, serta timbul kesadaran pada diri seseorang untuk mengamalkan konteks di kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Rutinitas kegiatan majelis taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah yang menjadi pembicara atau ustadz biasanya dari luar Undaan dengan tujuan agar lebih syiar. Seperti yang disampaikan Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU berpendapat bahwa rutinitas biasanya mengundang pembicara atau ustadz dari luar undaan agar lebih syiar atau lebih dikenal (mengenalkan) kepada masyarakat, serta agar bisa mengeksplor kegiatan agama yang ada di Desa Undaan Tengah<sup>17</sup>

Pemilihan ustad atau ustadzah sendiri dilakukan melalui musyawarah koordinator kampung. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Hj. Wiwit Munti'ah, beliau mengatakan bahwa ustad atau ustadzah yang dijadikan sebagai pembicara atas dasar koordinator kampung dan pernah dibicarakan kenapa tidak ambil ustad dari Desa sendiri, dan mayoritas masyarakat menjawab kalau ambil ustad atau ustadzah dari desa sendiri kurang meriah.

Selain rutinitas Ahad Wage ada juga rutinitas yang lain seperti pertemuan pengurus yang dilaksanakan setiap hari Senin Legi dan Senin Kliwon. Dalam pertemuan pengurus tersebut hanya dihadiri sebatas pengurus-pengurus saja. Kegiatan yang dilaksanakan saat pertemuan pengurus yaitu membahas program-program sebagaimana telah di ungkapkan oleh Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU diantaranya membahas tentang evaluasi program yang lalu dan rencana program yang akan datang, amaliyah NU seperti (tahlil, sholat, istighosah, siraman rohani atau mauidzih hasanah).<sup>18</sup>

Tidak hanya rutinitas kegiatan majelis taklim Muslimat NU yang dilaksanakan setiap Ahad Wage dan pertemuan pengurus (Senin legi dan senin Kliwon) saja, tetapi ada juga kegiatan majelis taklim Muslimat NU yang bersifat Insidental atau yang dilakukan pada saat tertentu. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hj. Wiwit Muntiah bahwa bidang organisasi berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh NU dan Badan Otonom yang terdiri dari (NU, Muslimat,

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

Fatayat, Ansor, IPNU dan IPPNU), Takmir masjid dan pemerintah Desa Undaan Tengah baik dalam Peringatan Hari Besar Islam maupun Peringatan Hari Besar Nasional misalnya pengajian Undaan Tengah bershawat yang telah diadakan dua tahun yang lalu, Banom pengajian Undaan Tengah NU, dan yang sudah pernah dijalankan yaitu sebagai juri dalam lomba Agustusan bagi Ibu-ibu PKK Desa Undaan Tengah.<sup>19</sup>

Selain kegiatan pengajian dan pertemuan pengurus yang dilaksanakan rutin ada juga kegiatan wisata religi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan yang bernuansa Islami secara umum adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan jiwa manusia dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, sehingga majelis taklim Muslimat NU memiliki peluang untuk menjadi peran memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan problem-problem masyarakat. Hj. Wiwit Muntiah selaku ketua muslimat NU mengatakah bahwa Wisata rohaninya yaitu ziarah ke wali karena disamping refreshing juga untuk meningkatkan rohani, ajaran ahlussunnah waljama'ah untuk wasilah kepada auliya'.<sup>20</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa Majelis Taklim Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan khususnya bagi ibu-ibu muslimat NU adalah sangat penting dalam memberikan pengajaran agama Islam serta dalam perkembangan spiritual masyarakat, hal itu bisa dilihat dari keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut dan dengan ibu-ibu bergabung di majelis taklim tersebut untuk menambah ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya yang kemudian dari ilmu tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik.

Bentuk Majelis Taklim Muslimat NU yang dilaksanakan di Desa Undaan Tengah adalah dengan beberapa kegiatan diantaranya: pertemuan rutin setiap Ahad Wage yang dalam kegiatan tersebut dijelaskan bahwa bagi ibu-ibu yang ingin mengikuti sangat dipersilahkan karena tidak ada syarat tertentu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan rutin setiap ahad wage ibu-ibu mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak diantaranya bagaimana cara mendidik anak yang sholih dan sholihah,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 6 Juli 2018.

bagaimana cara bersosialisasi anatar tetangga, bagaimana cara menjadi istri sholihah, bagaimana cara memilih pemimpin yang baik menurut Islam, dan mengerti bagaimana cara membedakan najis, aurat perempuan, menggunjing dan lain ;lain. Selain kegiatan rutin Ahad wage ada juga kegiatan rutin pertemuan penurus yang kegiatannya adalah membahas program-program, dan ada juga kegiatan isidental atau yang hanya dilaksanakan pada saat tertentu seperti peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional.Selain kegiatan tersebut ada jugakegiatan yang bernuansa Islami yaitu wisata rohani yang kegiatannya adalah ziarah ke makam para wali.

## **2. Pelaksanaan Peran Majelis Taklim Muslimat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Undaan Tengah**

Peran Majelis Taklim Muslimat NU yang dilaksanakan di Desa Undaan Tengah sangat penting dimana dalam melalui Majelis Taklim tersebut ibu-ibu di ajarkan untuk bersikap dan berahlakul karimah sesuai ajaran rasulullah sawdengan kaidah yang sesungguhnya. Melalui Majelis Taklim Muslimat NU ibu-ibu diberikan pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan akidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri seseorang untuk mengamalkan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Anggota majelis taklim muslimat NU di Desa Undaan Tengah terdiri dari ibu-ibu dari berbagai kalangan ada yang berlatar belakang sebagai guru, pedagang, petani, ibu rumah tangga, dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan untuk menjadi anggota majelis taklim muslimat NU tersebut tidak terdapat kriteria tertentu, melainkan loyalitas dan niat ibu-ibu sendiri dalam mengikutinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Wiwit selaku ketua Muslimat NU desa Undaan Tengah, bahwa Untuk perekrutan anggota sendiri di Muslimat dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan, Siapa saja boleh mengikuti kegiatan tersebut, dari anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Seperti pengalaman Hj. Wiwit yang dulu selalu mengikuti kegiatan majelis taklim pada masa kanak-kanak. Diungkapkan beliau bahwa sekarang beda dengan kondisi zaman dulu. Sekarang anak-anak muda sangat enggan mengikuti kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 6 Juli 2018.

Sama halnya yang diungkapkan Hj. Sumi'ah selaku penasehat Muslimat NU Desa Undaan Tengah beliau sependapat dengan Hj. Wiwit, bahwa tidak ada syarat tertentu jika ingin mengikuti Majelis Taklim Muslimat NU, asalkan masyarakat mau silahkan berangkat saja. Hj. Sumi'ah sendiri mengikuti Muslimat awalnya niat mencari ilmu dan teman, dari pada jenuh di rumah.<sup>22</sup>

Pada dasarnya semua kalangan boleh mengikuti kegiatan majelis taklim Muslimat NU tersebut, dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, baik dari kalangan guru, pedagang, petan ataupun ibu rumah tangga. Asalkan niatnya mencari ilmu dan ikhlas.

a. Tujuan Muslimat NU ranting Undaan Tengah

Dengan diadakannya majelis taklim tersebut yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Muslimat NU Desa Undaan Tengah bermaksud agar dapat meningkatkan rasa persaudaraan sesama muslim, mempererat tali silaturahmi antar sesama jama'ah serta agar lebih mengenal antar anggota jama'ah yang satu dengan yang lain.

Adanya majelis taklim tersebut warga yang kurang mengetahui tentang agama lama kelamaan akan menjadi paham dan menjadi semakin meningkat tingkat keagamaannya. Seperti yang diungkapkan Hj. Wiwit Muntiah selaku ketua Muslimat NU Desa Undaan Tengah, bahwa tujuan diadakannya majelis taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah yaitu menampung ibu-ibu Muslimat NU untuk melestarikan ajaran-ajaran NU.<sup>23</sup>

Senada dengan Hj. Wiwit, Hj. Suharni selaku anggota Muslimat NU berpendapat bahwa tujuan diadakannya majelis taklim Muslimat NU yaitu untuk menyiarkan ajaran Islam Ahlussunnah waljama'ah.<sup>24</sup> Begitu juga dengan Zuriyah selaku anggota majelis taklim Muslimat NU tujuannya adalah untuk menambah ilmu bagi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>25</sup> sama halnya dengan Suharni dan Ibu Zuriyah, Sukarti juga mengungkapkan pendapatnya bahwa tujuan diadakannya majelis taklim Muslimat Nu yaitu untuk menambah wawasan ilmu

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Hj. Sumi'ah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Muntiah tanggal 6 Juli 2018.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Hj. Suharni tanggal 11 Juni 2018.

<sup>25</sup>wawancara dengan Zuriyah tanggal 2 Juli 2018.

keagamaan juga untuk bertukar pikiran maupun pengalaman tentang ilmu agama yang lebih dalam lagi.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari majelis taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah adalah untuk menambah ilmu pengetahuan secara lebih dalam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, terciptanya kerukunan antar warga, mempererat tali silaturrami seta agar dapat bertukar pengalaman antar sesama anggota jama'ah.

- b. Pelaksanaan Program Majelis Taklim Muslimat NU Ranting Undaan Tengah dalam Pemberdayaan Perempuan Muslimat NU Ranting Undaan Tengah sebagai organisasi yang berlandaskan pada ajaran agama, maka secara langsung atau tidak langsung mempunyai perhatian yang sangat tinggi dalam kegiatan keagamaan (dakwah). Pada umumnya kegiatan dalam bidang dakwah yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Ranting Undaan Tengah diimplementasikan dalam bentuk Majelis Taklim. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis Taklim adalah seputar ceramah keagamaan kepada seluruh anggota Muslimat NU dan masyarakat.

Muslimat NU tidak boleh dipandang hanya sebagai kumpulan pengajian ibu-saja seperti yasinan, tahlil, sholawatan dan berbagai bentuk kegiatan religiusitas lainnya semata. Keberadaan Muslimat NU juga harus diwujudkan untuk memperjuangkan hak-hak wanita dan cita-cita nasional. Majelis taklim Muslimat NU yang ada di Desa Undaan Tengah memiliki beberapa kekhasan seperti yang telah diungkapkan Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU bahwa majelis taklim Muslimat NU memiliki beberapa program yang telah dilaksanakan diantaranya :

- 1) Bidang Organisasi dan Keanggotaan

Dalam bidang tersebut ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti pertemuan pengurus setiap senin legi dan senin Kliwon, pendataan anggota dan pengurus, pro aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh NU dan Badan Otonom, ta'mir masjid dan pemerintah desa Undaan Tengah dalam

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Sukarti tanggal 30 Juni 2018.

kepanitiaan, mengikuti jam'iyah alumnus PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlaatul Ulama)

2) Bidang Pendidikan dan Kaderisasi

Pelaksanaan program tersebut adalah mengirim enam orang peserta untuk mengikuti PKPNU ((Pendidikan Kader Penggerak Nahdlaatul Ulama), melaksanakan pelatihan pemulasaran jenazah bagi segenap pengurusnya

3) Bidang Sosial, Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Muslimat Nu sebagai organisasi sosial kemasyarakatan juga memberikan bantuan-bantuan sosial diantaranya santunan anak yatim dan piatu setiap tanggal 10 Muharram, santunan yatim dan piatu dan lanjut usia setiap tanggal 17 Ramadhan, ta'ziah pengurus dan keluarganya yang meninggal, menjenguk pengurus yang sakit baik di rumah maupun dirumah sakit, menjalankan program INUK (Infak Nahdlatul Ulama Kudus), dan wisata religi atau ziarah wali 9.

4) Bidang Kesehatan

Dalam bidang Kesehatan ibu-ibu majelis taklim Muslimat NU Desa Undaan Tengah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari Rumah Sakit Islam (Yakis) tentang penyakit Diabet dan asam Urat

5) Bidang Dakwah

Dalam bidang Dakwah tersebut ada dua pembagian yaitu

a) IHM (Ikatan Haji Muslimat)

Yang programnya adalah Khatmil Qur'an setiap Rabu Legi secara anjangsama

b) Hidmat (Himpunan Daiyat Muslimat)

Programnya adalah pengajian Rutin Ahad wage, Perayaan Hari Besar Islam secara sederhana bersama pengajian Ahad Wage, Silaturahmi ulama' dan umara' setiap tanggal 6 syawal tiap tahunnya

6) Bidang Ekonomi, Koperasi dan agrobisnis

Muslimat NU juga berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi Islam, yang mana telah dilaksanakan oleh Muslimat NU yang ada di Desa

Undaan Tengah yaitu simpan pinjam dengan modal saldo awal periode kepengurusan.<sup>27</sup>

Dari beberapa bidang yang telah dijalankan, majelis taklim Muslimat NU Desa Undaan Tengah juga memiliki beberapa harapan dengan diadakannya kegiatan majelis taklim Muslimat NU tersebut. seperti yang telah diungkapkan oleh Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU ranting Undaan Tengah mengatakan bahwa yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan majelis taklim Muslimat NU Desa Undaan Tengah yaitu mewujudkan perempuan Desa Undaan tengah (Muslimat NU) yang bertakwa kepada Allah SWT dengan mengamalkan ajaran Islam menuut paham Ahlussunnah waljama'ah melalui dakwah *bil lisan, bl hal, bil khitabah dan bil mal*, meningkatkan kualitas perempuan Desa Undaan Tengah yang bertanggung jawab terhadap agama, cerdas, terampil dan sadar akan hak dan kewajiban, serta berhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat di bidang sosial keagamaan.<sup>28</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa peran Majelis Taklim Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan khususnya bagi ibu-ibu Muslimat NU adalah sangat penting karena Perempuan memegang peran strategis untuk aktif pada lembaga majelis taklim baik sebagai pengurus, anggota, maupun muballighah di dalamnya karena mejelis taklim dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi kaum perempuan itu sendiri khususnya dalam mengkaji dan memahami ajaran agama secara benar dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Mengingat perempuan adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang menentukan kesuksesan anak-anaknya maupun karier diri dan suaminya.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peran Majelis Taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah

Fenomena keluwesan karakter majelis taklim menjadikan lembaga ini diterima di tengah-tengah masyarakat. Siapapun bisa menjadi jama'ah majelis taklim tanpa melewati prosedur pendaftaran yang rumit dan kapanpun bisa keluar dengan mudahnya.

Dalam membangun majelis taklim diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu menyatunya *asaatidz* atau *asaatidzah*, tokoh masyarakat, cendekiawan, kaum penyandang dana dan para penentu kebijakan (pemerintah). Dengan dibangunnya kerjasama antar kekuatan diharapkan terbentuk gerakan dakwah yang sinergi melalui majelis taklim dengan target terciptanya masyarakat *khairu ummah*.<sup>29</sup>

Adapun faktor pendukung dengan diadakannya majelis taklim muslimat NU yang ada di Desa Undaan Tengah telah diungkapkan oleh beberapa anggota, pengurus penasihat dan ketua muslimat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU Desa Undaan Tengah beliau berkata memang minat dari masyarakat khususnya ibu-ibu Muslimat itu sendiri hampir tidak ada yang memberontak dan dukungan dari pemerintah desa karena muslimat sebagai asset desa di bidang peranan wanita.<sup>30</sup>

Faktor lainnya pun diungkapkan oleh beberapa anggota Muslimat NU diantaranya oleh ibu mastikah beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung diadakannya majelis taklim Muslimat NU yaitu untuk menampung kaum perempuan supaya bisa lebih memahami dan saling akrab dengan masyarakat yang lainnya dan dukungan dari suami juga sangat mendukung<sup>31</sup>

Begitu juga oleh Hj. Jasini mengatakan bahwa kalau faktor pendukung diadakannya muslimat NU menurutnya supaya masyarakat khususnya ibu-ibu warga Desa Undaan Tengah memiliki akidah dan akhlak yang lebih baik.<sup>32</sup> Adapun pendapat dari Sukarti yang mengatakan faktor pendukungnya adalah antusias warga masyarakat yang ingin menambah ajaran

---

<sup>29</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 43.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Mastikah tanggal 10 Juni 2018.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Hj. Jasini tanggal 11 juni 2018.

ilmu keagamaan serta menambah atau mengisi kesibukan dengan hal yang positif dan bermanfaat.<sup>33</sup> Anggota lain seperti Hj. Suharni mengatakan bahwa untuk memberdayakan kaum perempuan khususnya ibu-ibu dengan pengetahuan Islam.<sup>34</sup> Pendapat lain diungkapkan oleh Kusriati bahwa faktor pendukung diadakannya majelis taklim Muslimat NU yaitu supaya lebih mengamalkan ajaran ahlussunnah waljama'ah.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh ketua dan anggota muslimat ada beberapa faktor pendukung dengan diadakannya majelis taklim muslimat NU yang ada di Desa Undaan Tengah tersebut, yang mana faktor pendukung tersebut dapat menjadikan masyarakat Desa Undaan Tengah khususnya ibu-ibu dapat meningkatkan potensi perempuan karena semangat yang tinggi, antusias masyarakat serta dukungan dari suami.

Majelis Taklim sebagai sebuah lembaga non formal dalam menerapkan dan menjalankan program-program tentu terdapat beberapa faktor penghambat atau masalah yang dihadapi. Mulus, lancar dan sukses merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan atau kendala dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan majelis taklim Muslimat NU yang ada di Desa Undaan Tengah selama ini. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hj. Wiwit Munti'ah selaku ketua Muslimat NU ranting Undaan tengah bahwa faktor penghambatnya adalah pro dan kontra dalam rencana pelaksanaan program-program, tetapi semua pro dan kontra tersebut dapat diselesaikan dengan musyawarah atau kesepakatan bersama.<sup>36</sup>

Ada juga pendapat dari anggota pengurus Majelis Taklim tentang faktor penghambat lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Khayati, beliau berpendapat bahwa faktor penghambat dalam kegiatan majelis taklim itu teknologi yang sangat mempengaruhi seseorang. Karena dengan adanya

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Sukarti tanggal 30 Juni 2018.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Hj. Suharni tanggal 11 Juni 2018.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Kusriati tanggal 27 juni 2018.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Hj. Wiwit Munti'ah tanggal 9 Februari 2019.

teknologi ada sebagian ibu-ibu yang malas untuk berangkat ke majelis taklim.<sup>37</sup>

Sama halnya yang diungkapkan salah satu anggota muslimat lainnya, yaitu Siti Zakiyah, beliau berpendapat salah satu faktor penghambat dalam dalam majelis taklim itu seperti masih ada beberapa kaum ibu yang tidak mengikuti majelis taklim karena waktu mereka tersita di sawah.<sup>38</sup> Ada juga pendapat lainnya dari anggota muslimat yaitu Dewi Astuti, bahwa kendala dari berlangsungnya majelis taklim adalah ada beberapa jama'ah yang tidak mendengarkan atau bicara sendiri dengan jama'ah lainnya.<sup>39</sup>

Selain pendapat dari Dewi Astuti, pendapat lainnya juga menyerupai yaitu pendapat dari Kusriati, faktor penghambat menurut beliau seperti jama'ah ada yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh da'i.<sup>40</sup>

Dari paparan wawancara di atas terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi saat kegiatan majelis taklim Muslimat NU berlangsung. Seperti pro dan kontra dalam acara pelaksanaan program, faktor teknologi yang sangat mempengaruhi seseorang, masih ada beberapa kaum ibu yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan waktunya tersita di sawah dan rumah tangga, ada beberapa jama'ah yang tidak mendengarkan atau bicara sendiri dengan jama'ah lainnya.

Dakwah sebagai salah satu unsur penguatan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam juga merupakan upaya mendidik masyarakat. Keberadaan majelis taklim sangat diharapkan sebagai wadah pendidikan nonformal bagi masyarakat juga sebagai jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Majelis taklim telah mampu membuktikan diri sebagai wadah pembinaan umat yang efektif. Sehubungan dengan itu, perlu dipikirkan model-model majelis taklim yang cocok untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat atau komunitas yang terbatas seperti masyarakat tani, nelayan, pedagang, kelompok remaja, dan sebagainya.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Nur Khayati tanggal 3 Juli 2018.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Siti Zakiyah tanggal 27 Juni 2018.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Dewi Astuti tanggal 30 Juni 2018.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Kusriati tanggal 27 Juni 2018.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Bentuk-bentuk Majelis Taklim Muslimat NU Ranting Undaan Tengah

Dengan adanya majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin di Desa Undaan Tengah yang diisi dengan kegiatan agama dengan ceramah keagamaan terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya dimana terlihat sangat jelas terwujudnya peningkatan religiusitas di masyarakat tersebut serta dapat mengokohkan landasan hidup manusia dan sebagai pembinaan mental spiritual keagamaan Islam khususnya di bidang peranan wanita muslim dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, batiniah, duniawiyah, dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Dari paparan data wawancara di atas memberikan pengertian bahwa semua bentuk peran Majelis Taklim Muslimat NU memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peningkatan pemahaman agama Islam dan pengetahuan yang lainnya bagi masyarakat Desa Undaan Tengah kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Bentuk-bentuk peran majelis taklim muslimat NU adalah berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam pengajian rutin, di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dakwah dan kesehatan. Yang dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para anggota jama'ahnya.

Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu bidang (domain) akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.<sup>41</sup>

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan digariskan "baik" oleh-Nya dapat dipastikan "baik" secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini ketentuan

---

<sup>41</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 30.

Allah SWT menjadi standar penentuan kriteria “baik” yang rumusnya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam al-Qur’an dikemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT sendiri yang terpuji (*al-Asma’ al-Husna*,) karena itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah SWT.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebajikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.<sup>43</sup>

## 2. Pelaksanaan Peran Majelis Taklim Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Undaan Tengah

Pelaksanaan peran Majelis Taklim Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan Ranting Undaan Tengah melalui beberapa bidang:<sup>44</sup>

### a. Pemberdayaan Bidang Sosial

Pemberdayaan sosial merupakan suatu usaha bagaimana perempuan memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berprestasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Perempuan desa harus didorong dan diberi kesempatan untuk berorganisasi. Dengan dibentuknya organisasi maka memungkinkan terjadinya proses kerjasama dan komunikasi dalam usaha penyelesaian masalah yang dihadapi bersama dalam berorganisasi.

### b. Pemberdayaan Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu langkah nyata yang dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Undaan Tengah untuk mendobrak ketertinggalan atau keterbelakangan perempuan. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan mengikuti Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pembekalan ilmu kepada kaum perempuan,

<sup>42</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 30.

<sup>43</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 30.

<sup>44</sup> Weni Rosdiana, “Pemberdayaan Perempuan Desa Bulutengger”, November 5, 2018. [https://www.researchgate.net/publication/309743327\\_analisis-pemberdayaan-perempuan-desa-Studi-di-Desa-Bulutengger-Kecamatan-Sekaran-Kabupaten-Lamongan](https://www.researchgate.net/publication/309743327_analisis-pemberdayaan-perempuan-desa-Studi-di-Desa-Bulutengger-Kecamatan-Sekaran-Kabupaten-Lamongan)

karena dengan pengetahuan yang kuat maka seorang perempuan akan memiliki pondasi yang kuat pula dalam menjalankan tanggungjawab dan haknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Pemberdayaan Bidang Dakwah

Muslimat NU Ranting Undaan Tengah sebagai organisasi yang berlandaskan ajaran agama, maka secara langsung atau tidak langsung mempunyai perhatian yang sangat tinggi dalam kegiatan keagamaan (dakwah). Pada umumnya kegiatan dalam bidang dakwah yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Ranting Undaa Tengah diimplementasikan dalam bentuk Majelis Taklim. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis Taklim adalah seputar ceramah keagamaan kepada seluruh anggota Muslimat dan masyarakat.

Keberadaan Muslimat NU juga harus diwujudkan untuk memperjuangkan hak-hak wanita dan cita-cita nasional. Sebagai ibu kehidupan, tanggungjawab perempuan tidaklah gampang. Di tengah gejolak zaman yang penuh keganjilan dan kemunafikan saat itu, perempuan harus mampu menempatkan dirinya sebagai nafas kehidupan yang bisa meniupkan kedamaian, ketentraman, dan kendahan. Ini bukan berarti hanya cukup dengan tampil cantik dan mempesona secara fisik (*physicly*), akan tetapi perempuan harus tampil dihadapan public untuk menyuarakan gerakan kehidupan yang memihak kaum tertindas, menggugat kebiadaban, dan melanjutkan gerakan kemausiaan yang terus membela rasa, mengedepankan keadilan, cinta, dan kesetaraan.

Hak-hak yang sangat disorot penting di sini adalah haknya untuk kaum perempuan agar memperoleh pemahaman yang tepat tentang psikologi perempuan seperti yang diidelisasikan oleh Islam.

Dalam al Qur'an, "tidak ada satu ayatpun" yang menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan perempuan dari bahan yang lebih rendah daripada laki-laki. Dalam al Qur'an juga "tidak ada satu ayatpun" yang menunjukkan bahwa harkat, martabat, dan derajat perempuan itu parasite dan lebih rendah daripada laki-laki. Di samping itu, "tidak ada satu ayatpun" anggapan yang meremehkan perempuan

berkaitan dengan perbedaan watak dan struktur fisiologisnya.

Al Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dari zat atau entity yang sama dengan laki-laki. Mengenai penciptaan Adam, Allah berfirman: "Tuhanmu telah menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari padanya Allah menciptaka pasangannya"/ untuk penciptaan seluruh umat manusia, Allah berfirman: "Allah menciptakan pasanganmu dari jenismu sendiri" (QS. An-Nisa : 1).

Islam mengatakan bahwa bumi, langit, dan seisinya diciptakan untuk manusia. Islam tidak pernah mengatakan perempuan diciptakan untuk laki-laki. Tidak ada jejak "satu ayatpun" dalam al Qur'an yang menyatakan, mendukung, apalagi membenarkan pandangan bahwa harkat, martabat, dan derajat perempuan itu lebih rendah daripada laki-laki.

Keniscayaan untuk memandang harkat kemanusiaan perempuan sesuai dengan yang diidealisasikan dalam Islam meniscayakan agar membangun kehidupan sinergis antara perempuan dan laki-laki, baik dalam kehidupan keluarga maupun di masyarakat. Keniscayaan tersebut berdasarkan beberapa ayat normatif yang tercermin dari sebagian bukti-bukti firman Allah sebagai berikut:

a) Dari segi pengabdian

Nilai pengabdian antara perempuan dan laki-laki adalah sama ditinjau berdasarkan ketakwaannya, sebagaimana QS. Al\_Hujurat: 13. Demikian pula, perempuan dan laki-laki sama-sama berhak masuk surge, sama-sama diperbolehkan ikut berpartisipasi dan berlomba melakukan kebajikan, mengabdikan kepada masyarakat, Negara dan agama.

b) Dari segi status kejadian

Perempuan dan laki-laki diciptakan dari asal (*entity*, *nafs*) yang sama.

Perbedaan yang terdapat pada eksistensi perempuan dan laki-laki sama sekali tidak mengidiskasikan yang satu menduduki posisi lebih unggul dan penting, dan boleh memperlakukan dengan kejam terhadap yang lain. Kesempurnaan eksistensi manusia "hanya" terjadi pada

perpaduan sinergis antara perempuan dan laki-laki dalam relasi yang harmoni.<sup>45</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pelaksanaan Majelis Taklim Muslimat NU di Desa undaan Tengah

Sarana yang ingin dicapai dengan menyelenggarakan kegiatan agama Islam adalah dalam rangka membimbing dan membina kehidupan masyarakat Islam, agar senantiasa melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT. Untuk itu maka majelis taklim tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengajaran, tuntunan dan binaan mengenai ilmu agama.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar kalau tidak dikatakan semua masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan (mencari nafkah atau lainnya). Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari agama secara mandiri apalagi yang bersifat kajian. Oleh karena itu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan mereka.<sup>46</sup>

Sebagian besar peserta majelis taklim, hadir mengikuti pengajian dalam rangka menambah pengetahuan agama. Mereka merasa senang dengan cara semacam ini, apalagi bila materinya hal-hal yang terkait dengan kehidupan keagamaan sehari-hari dan petunjuk-petunjuk ibadah praktis. Ada yang memperdalam pengetahuan keagamaan dan adapula yang sengaja dalam rangka memperluas pergaulan.<sup>47</sup>

Keberadaan majelis taklim cukup penting, melihat sumbangan yang besar dalam menanamkan akidah dan khlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT.

Sebagai lembaga yang mengurus umat, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian khususnya dalam

---

<sup>45</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, xxxvi.

<sup>46</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 22.

<sup>47</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 23.

menghadapi tantangan global seperti saat ini. Setidaknya terdapat tiga fungsi yaitu:<sup>48</sup>

- a. Sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan majelis taklim namanya. Di masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic Centre*. Kegiatan agama seperti ma'udhu nabi, kegiatan di bulan ramadhan, halal bihalal dan hari-hari besar islam lainnya penggerak utamanya adalah majelis taklim. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim juga kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan seperti NU, Muslimat NU, persis, Muhammadiyah, Mathlaul Anwar dan lain sebagainya.
- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru maupun bagi para jama'ah yang ada di dalamnya. pada posisi ini majelis taklim berfungsi meningkatkan skill (kemampuan) para jama'ah di bidang ketrampilan sehari-hari, seperti kursus masak, membuat kue, menjahit dan lain-lain. Begitu juga ketrampilan-ketrampilan di bidang agama. Seperti memandikan jenazah, pandai menjadi *master of ceremony* (MC) dan lain sebagainya.
- c. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan majelis taklim berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti usaha catering, dan koperasi simpan pinjam. Begitu juga dalam bidang sosial,

---

<sup>48</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 40.

dalam konteks ini sejarah kita mencatat besar peran besar majelis taklim dalam membantu pemerintahan menangani persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Dewasa ini lembaga majelis taklim diakui di tengah-tengah masyarakat karena memang peran dan fungsinya sangat penting dan strategis untuk pemberdayaan umat. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2002 yang antara lain menyatakan bahwa pembinaan majelis taklim berada di bawah naungan bidang penamas (Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masjid). Peraturan ini diperkuat dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (4) yang menyatakan: satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Dari kedua peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan bahwa majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kemajuan bangsa dan kekuatan legalitas kelembagaannya diakui.<sup>49</sup>

Ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi majelis taklim, baik secara internal maupun eksternal, dalam mewujudkan akselerasi dan eskalasi pemberdayaan umat antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Keberadaan majelis taklim yang demikian besar tidak di dukung oleh manajemen yang baik dan profesional
- 2) Mayoritas jama'ah majelis taklim pendidikan rendah
- 3) Tidak memiliki sumber dana yang jelas
- 4) Kurangnya sistem yang konduktif
- 5) Lemahnya manajemen atau pengelola majelis taklim akan menimbulkan hilangnya kepercayaan jama'ah kepada majelis taklim
- 6) Masih banyak pengurus majelis taklim yang lemah militansi dan ruhul jihad sehingga rendahnya rasa kepemilikan terhadap organisasi

---

<sup>49</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 43.

<sup>50</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 50.

- 7) Lembaga-lembaga dakwah terlihat jalan sendiri-sendiri sehingga tidak terjadi sinegritas. Akibatnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing lembaga dakwah tersebut kurang tergali

Dengan melihat potensi yang perlu dikembangkan oleh majelis taklim, maka terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan dalam rangka akselerasi dan eskalasi pemberdayaan umat melalui majelis taklim itu sendiri. Untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan sebuah usaha dakwah yang bersifat gerakan (dakwah harakah: oleh Sayyid Qutub) yakni sebuah sistem dakwah yang berpijak pada:<sup>51</sup>

- 1) Gerakan dakwah yang menekan pada aksi, bukan hanya teorisasi (wacana)
- 2) Memadukan pemikiran (konseptual) dan tindakan (praktikal)
- 3) Reformasi dan perbaikan masyarakat secara total, (ishlah al-Mujtama)
- 4) Para pelaku dakwah menjadi mujahid

Gerakan dakwah semacam itu akan terwujud manakala didukung oleh:<sup>52</sup>

- 1) Adanya organisasi sebagai wadah yang menghimpun kekuatan umat
- 2) Memiliki jama'ah inti (adanya objek garapan yang jelas dan terus menerus sehingga melahirkan perubahan yang dilakukan oleh tenaga penggerak dan pendukung utama dakwah Islam)
- 3) Bergerak dari bawah dari lingkungan kecil, sedangkan lingkungan atas dan menengah harus terus membaur
- 4) Berorientasi kepada *mad'u* dan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat

Dalam membangun majelis taklim diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak (dakwah kolektif) yaitu menyatukan *asaatidz/asaatidzah*, tokoh masyarakat,

---

<sup>51</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 51.

<sup>52</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 52.

cendekiawan, kaum penyandang dana dan para penentu kebijakan (pemerintah). Dengan dibangunnya kerjasama antar kekuatan diharapkan terbentuk gerakan dakwah yang sinergi melalui majelis taklim dengan target terciptanya masyarakat *khairu ummah*.<sup>53</sup>

Kesuksesan dakwah kedepan tidak cukup dengan hanya mengandalkan retorika belaka, sebagaimana trend media sekarang ini, dimana dakwah telah dijadikan komoditas bisnis akan tetapi harus diimbangi dengan keteladanan dari tokoh tokoh masyarakat. Dengan adanya keteladanan dan niat baik dari para tokoh masyarakat secara bertahap diharapkan tercipta masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera.<sup>54</sup>

Keberhasilan seseorang dalam menyiarkan ajaran Islam sangat tergantung kepada metode (*manhaj*) yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah dapat berupa pendidikan formal, non formal, informal maupun forum-forum insidental seperti tabligh akbar, ceramah-ceramah agama khususnya yang berkaitan dengan sosio-kultural masyarakat.<sup>55</sup>

Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti majelis taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 52.

<sup>54</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 18.

<sup>55</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 21.

<sup>56</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, 22.